

BANSI RANG SOLOK

(Re Interpretasi Tradisi)

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Musik



diajukan oleh

Ronaldi
14211105

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA

2016

DESKRIPSI KARYA SENI

“BANSI RANG SOLOK”
(Re Interpretasi Tradisi)

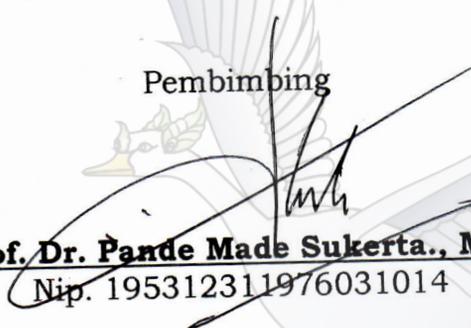
disusun dan disajikan oleh

Ronaldi
14211105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 20 Juli 2016

Susunan Dewan Peguji

Pembimbing


Prof. Dr. Pande Made Sukerta., M.Si
Nip. 195312311976031014

Ketua Dewan Penguji


Dr. Aton Rustandi M., M.Sn
Nip. 197106301998021001

Penguji Utama


Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar
Nip. 194908291976031001

Dekripsi Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 20 Juli 2016
Direktur Pascasarjana



Dr. Aton Rustandi M. M.Sn
Nip. 197106301998021001

ORISINALITAS KARYA SENI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ronaldi

Tempat, tanggal lahir : Solok, 7 september 1977

Alamat : Perumahan Solok Permata Indah Blok A RT 04
RW 05 kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung
Harapan Kota Solok

Dengan ini saya menyatakan bahwa komposisi musik “Bansi Rang Solok” ini benar-benar asli hasil karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan karya lain. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

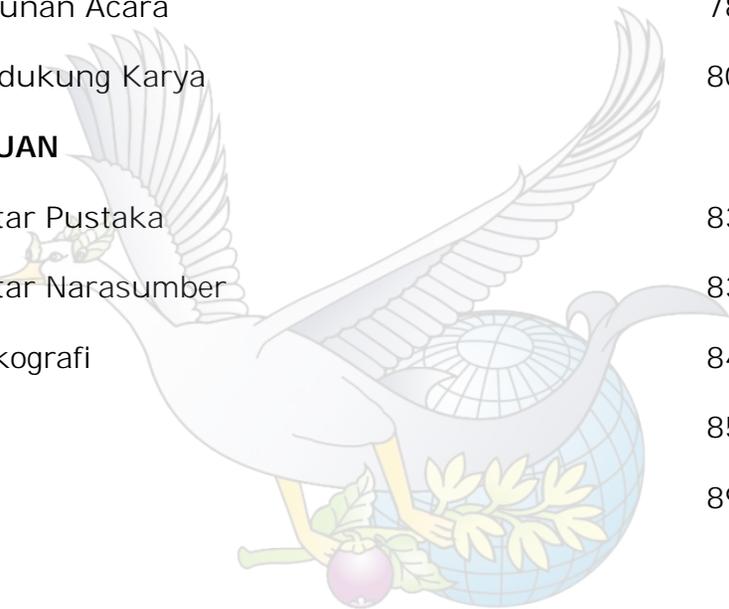
Surakarta, 20 Juli 2016

Pengkarya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ORISINALITAS KARYA SENI	iv
DAFTAR ISI	v
CATATAN UNTUK PEMBACA	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tinjauan Sumber (PembicaraanRujukan)	10
C. Tujuan dan Manfaat	18
BAB II KEKARYAAN	
A. Gagasan	19
B. Garapan	22
C. Bentuk Karya	23
D. Media	28
E. Deskripsi Sajian	35
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA	
A. Observasi	66

B. Proses Berkarya	68
C. Hambatan dan Solusi	69
BAB IV PERGELARAN KARYA	
A. Sinopsis	71
B. Deskripsi Lokasi	71
C. Penataan Pentas	74
D. Durasi Karya	78
E. Susunan Acara	78
F. Pendukung Karya	80
DAFTAR ACUAN	
A. Daftar Pustaka	83
B. Daftar Narasumber	83
C. Diskografi	84
GLOSARIUM	85
LAMPIRAN	89



CATATAN UNTUK PEMBACA

TAL : Instrumen Talempong

AKD : Instrumen Akordion

BIL : Instrumen Biola

B.SL : Instrumen Bansi Solok

TB : Instrumen Gandang Tambua

C 1 : Instrumen Canang 1

C 2 : Instrumen Canang 2

C 3 : Instrumen Canang 3

C 4 : Instrumen Canang 4

Reb : Instrumen Rebana

. : tanda istirahat

- : Bunyi tak

+ : Bunyi tum

^^ : Bunyi angin

Angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 adalah nada-nada yang terdapat pada Bansi Solok, urutan nada-nada ini, tidak sama dengan nada-nada atau interval nada, yang ada pada musik barat, melainkan sistim angka yang terdapat pada notasi, hanyalah untuk memandu pembaca dalam membedakan antara nada pertama, kedua dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, pengkarya dapat menyelesaikan karya tugas Akhir yang berjudul "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi). Shalawat beriring salam dihaturkan pula kepada junjungan nabi Muhammad SAW.

Atas dasar kekaguman, dan rasa prihatin, terhadap perkembangan kesenian tradisi Bansi Solok, khususnya di Kota Solok Sumatera Barat. Saat ini kesenian Bansi Solok sudah hampir punah, dan mulai kehilangan generasi pendukungnya. Membuat pengkarya terinspirasi untuk menggarapnya dalam bentuk garapan komposisi musik, dengan judul pertunjukan "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi). Banyak hambatan dan persoalan dalam penyusunan karya ini, namun diskusi dan arahan oleh dosen pembimbing, dosen penguji, narasumber pemerintah Kota Solok dan berbagai pihak terkait, hingga pengkarya dapat menyelesaikan tugas akhir S2 pada minat Penciptaan Musik Pascasarjana ISI Surakarta tahun 2016.

Dalam proses terwujudnya pertunjukan musik ini, tentunya kami mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan, koreksi, beserta saran. Ucapan rasa terima kasih yang dalam kami sampaikan kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar. yang telah memberikan fasilitas dalam segala bentuk, sehingga terselesaikannya ujian Tugas Akhir ini. Dr. Aton Rustandi M. M.Sn, selaku Direktur

vii

Pascasarjana ISI Surakarta dan dewan penguji yang memberikan semangat, motivasi, saran, sekaligus berbagai keringan diupayakan beliau, kepada pengkarya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si., selaku pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar, teliti, tempat pengkarya berkeluh kesah, dan selalu meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberi pengarahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar, selaku penguji utama yang memberikan dorongan, saran, dan masukan dalam pelaksanaan ujian Tugas Akhir ini.

Rasa terimakasih juga kami haturkan kepada Bapak Walikota beserta Bapak Wakil Walikota Solok, Yang telah memberikan izin tugas Belajar kepada pengkarya dalam rangka peningkatan mutu Pegawai Negeri Sipil (PNS), di lingkungan Pemerintah Kota Solok, serta telah membiayai studi kami dengan sumber pembiayaan PAD Kota Solok, melalui program yang diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Solok.

Dalam pengantar ini pengkarya juga menghaturkan terima kasih kepada para narasumber yang senantiasa memberikan ilmu dan berbagi pengalamannya, terkait dengan kesenian Bansi Solok. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Agusmil, SH yang sudah banyak memberikan pengetahuan tentang budaya dan kesenian Bansi Solok kepada pengkarya, Bapak Saipul Alias Mak Ipun, selaku sesepuh seni tradisi di Kota Solok, yang telah membagi pengalaman beliau kepada pengkarya. Bapak Kaslan, dan Bapak Musri selaku seniman pelaku kesenian tradisi Bansi Solok, bukan saja sebagai teman diskusi bagi

viii

pengkarya namun Bapak Kaslan dan Bapak Musri ikut serta dalam membantu pengkarya sebagai pemain dalam karya ini.

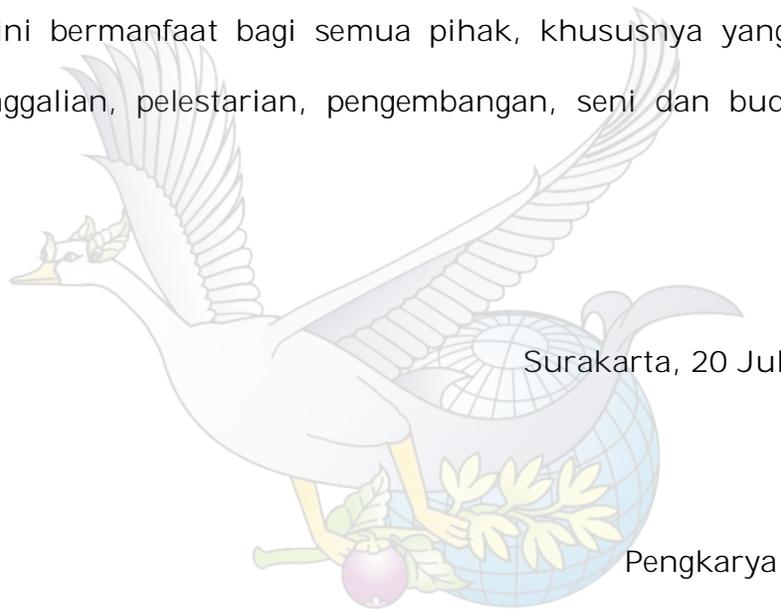
Juga terima kasih pada kesempatan ini juga pengkarya sampaikan kepada Bapak Asep Saepul Haris. S.Sn., M.Sn Dosen Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang, yang senantiasa menjadi guru dan teman diskusi yang baik bagi pengkarya, selalu memotivasi pengkarya, sehingga pengkarya bisa mewujudkan karya ini. Bapak Drs. Muhammad, M.Si, Bapak Ir. Jetson, MM, Ibu Susweni, SH. Juga terimakasih kepada Bapak Kepala Dinas dan seluruh staf Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Solok yang telah mendorong, memfasilitasi dan memberikan semangat kepada pengkarya, sehingga dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Terimakasih juga pengkarya sampaikan kepada seluruh pendukung karya "Bansi Rang Solok", berkat bantuannya, sehingga karya ini bisa terwujud dengan baik, terima kasih juga pengkarya sampaikan kepada seluruh sponsor yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran karya ini. Juga terima kasih pengkarya sampaikan kepada, Civitas Akademika ISI Padangpanjang, yang telah membantu pengkarya dalam memfasilitasi, berupa lighting, dan tenaga ahli di bidang pertunjukan, saudara Yan Stevenson, S.Sn. M.Sn, Syafriandi, S.Sn. M.Sn, Ade jori Andela, S.Sn. M.Sn untuk membantu pengkarya dalam urusan pertunjukan.

Rasa sujud kami haturkan kepada kedua orang tua Ayah Zahar. S (alm), Ibu Yusniar.N Terima kasih yang telah mengajarkan dan telah mendidik, mendoakan pengkarya, semoga cita-cita ibu untuk pergi umroh dapat

terwujud. Terimakasih kepada istriku tercinta atas kesabaran, ketulusan, keihlasan, serta kasih sayang yang telah diberikan, juga kepada buah hati atas pengertiannya, Semoga anak-anak kami menjadi anak yang sholeh/sholehah.

Kami menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, pengkarya mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan penggalian, pelestarian, pengembangan, seni dan budaya tardisi nusantara.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni tradisi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, menjadi bagian yang sangat penting, sehingga tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Keterkaitan antara tradisi satu dengan yang lain, saling pengaruh dan mempengaruhi, adalah suatu yang sangat "wajar" dan tidak dapat dipungkiri, sehingga secara tidak langsung, membentuk tradisi baru, lalu tradisi baru tersebut, tumbuh dan menjadi bagian dari masyarakat itu. Begitu halnya dengan kesenian tradisi bansi yang ada di Kota Solok Sumatera Barat, dirasa tidak terlepas dari persoalan di atas.

Kota Solok adalah salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat, secara praktik kebudayaannya, masyarakat yang hidup di daerah yang memiliki luas sekitar 57,64 km² atau kira-kira 5.764 Ha, berbatasan langsung dengan beberapa kenagarian, yang secara administratif termasuk ke dalam kawasan Kabupaten Solok, baik sebelah Utara, Selatan, Barat, maupun Timur (Khairul Anwar, ed. 2013; 2), adalah berkebudayaan dan adat-istiadat Minangkabau. Sama dengan masyarakat daerah lainya di Sumatera Barat,

meskipun demikian, di Kota Solok banyak dijumpai perbedaan dan kespesifikan pada masyarakatnya, di antara perbedaan tersebut adalah, dialog, sistem *kelarasan*, masakan dan juga kesenian tradisinya.

Salah satu kesenian itu adalah Bansi Solok, yang berbeda dengan bansi yang berkembang secara umum di Sumatera Barat. Bansi Solok adalah sebuah instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu. Secara bentuk fisiknya, instrumen ini hampir mirip dengan instrumen tiup recorder, sama dengan bansi secara umum yang ada di Sumatera barat, meskipun demikian, instrumen bansi Solok hanya memiliki enam buah lobang nada saja, sementara bansi yang secara umum dikenal di Sumatera Barat, memiliki delapan buah lobang nada, sehingga kesan melodi, warna bunyi, *garitiak*, teknik tiupan, dari permainan ke dua instrumen ini pun berbeda, bansi Solok akan menghasilkan melodi-melodi yang cenderung terkesan minor, sementara bansi secara umum dikenal di Sumatera Barat cenderung terkesan mayor, bila diukur dengan sistim tangga nada, pada musik barat.

Perbedaan lain dapat dilihat dari fungsi kedua instrument ini, dalam pertunjukannya. Bansi Solok berfungsi sebagai instrumen yang mengiringi *dendang* atau nyanyian khas bansi Solok. Sementara

bansi secara umum yang ada di Sumatera Barat cenderung difungsikan sebagai instrumen untuk bermain tunggal. Perbedaan lain adalah, dari ukuran fisik masing-masing instrumen ini, secara bentuk dan ukuran fisik, bansi Solok lebih besar dan lebih panjang dibanding bansi secara umum, dikenal di Sumatera Barat. Pasti nya kesan melodi yang dihasilkan oleh masing-masing instrumen tersebut akan bebeda, meskipun cara memainkan masing-masing instrumen musik ini sama-sama ditiup, akan tetapi pada prinsipnya nada-nada yang dihasilkan oleh kedua instrumen musik ini memiliki gaya dan kesan tersendiri.

Pengkarya tidak akan mengupas dan membicarakan bansi secara umum dikenal di Sumatera Barat, namun vokus pembicaraan pengkara adalah pada kesenian dan instrumen Bansi Solok. Bagi pengkarya, tentu memiliki alasan tersendiri untuk menjadikan kesenian tradisi Bansi Solok ini menjadi sumber inspirasi dalam garapan pengkarya. Melalui vokabuler-vokabuler yang terdapat pada kesenian Bansi Solok, begitu juga dengan kondisi kesenian bansi Solok pada saat sekarang, sangat menginspirasi pengkarya, hingga menimbulkan ide dan gagasan untuk menggarapnya dalam sebuah komposisi musik yang berjudul "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi).

Dalam pertunjukan kesenian tradisi Bansi Solok. Pada bagian awal pertunjukanya, instrumen bansi bermain tunggal dengan memainkan sebuah materi melodi yang berfungsi sebagai *imbauan* atau melodi pembuka, bagian permaianan melodi awal pada kesenian Bansi Solok, disebut dengan *pado-pado*. Kata *Pado* dalam Bahasa Minangkabau punya makna dan arti ganda tergantung kepada kalimat yang memakai kata *pado* tersebut, bisa berarti 'pada', juga bisa berarti 'dirasa-rasakan' atau memperkirakan. Kemudian pada saat vokal atau *dendang* masuk, instrumen bansi akan mengiringi *dendang* tersebut, kemudian antara melodi bansi dan *dendang* akan berjalan seiring dan saling memainkan perannya masing-masing baik berupa syair yang didendangkan maupun melodi yang dihadirkan oleh instrumen bansi Solok.

Junita alias Upiak mengatakan, bahwa *dendang* bansi merupakan *dendang bakaba*¹, jumlah pemainnya hanya dua orang saja, yaitu satu pendendang dan satu peniup bansi Solok. Namun pada saat sekarang, sudah jarang *dendang* bansi Solok ini diiringi dengan instrumen bansi Solok, akan tetapi kebanyakan pendendang membawakan materi *dendang* bansi Solok dengan iringan instrumen

¹ *Bakaba* : adalah istilah yang ada dalam saluang dendang, merupakan jenis dendang yang isi syairnya bercerita tentang sebuah kisah.

Saluang. Akan tetapi, tidak semua *dendang* bansi Solok yang bisa diiringi dengan instrumen saluang. Menurut Junita sudah jarang orang yang bisa memainkan instrumen bansi Solok, di Kota Solok, (wawancara dengan Junita tanggal, 9 April 2015, di Kandang Aua Kelurahan Simpang Rumbio Kota Solok).

Kaslan merupakan satu-satunya pendandang bansi Solok, di Kota Solok, ketika diwawancarai menerangkan, bahwa kesenian tradisi Bansi Solok, memiliki struktur dalam penyajiannya, adapun struktur tersebut adalah

1. *Pado-pado*

Pado-pado adalah sebuah melodi pembuka atau dalam permainan instrumen saluang *dendang* dikenal dengan sebutan *imbauan*² yang dimainkan oleh instrumen bansi, permainan melodi *pado-pado* ini tidak selalu sama, ada kalanya berbeda tergantung dengan kemampuan atau skill dan gaya pemain masing-masing. Pada bagian ini instrumen bansi bermain tunggal.

² *Imbauan* : adalah sebuah istilah yang digunakan dalam permainan saluang yang berarti sebuah permainan melodi untuk dilanjutkan dengan *dendang*.

2. *Dendang jo bansi*

Pada bagian ini *dendang* diiringi bansi, sebagian besar *dendang* bercerita. Khusus pendendang Kaslan mengangkat cerita tentang Nurleni, Nurlela, dan Leni. Dalam ceritanya, ketiga orang ini mempunyai hubungan saudara, dengan karakter yang berbeda. Kemudian cerita ini dibawakan dengan beberapa *dendang* di antaranya: Lagu Pauah, Lereang Pauah, Pariaman Tinggi, Lereang Cupak, Sirukam Bakayu, Imabau jauh, Cupak Tinggi, Ratok Cupak, Ratok Solok, Raok Pandan Puti, Muaro Labuah, Ratok Silayo, Payo Kumbuah (gaya dendang indang).

3. *Lambok malam*

Pada bagian *dendang* ini, biasanya vokal atau *dendang* berdiri sendiri tanpa disertai instrumen bansi Solok, dan *dendang lambok malam* juga merupakan urutan paling akhir dari pertunjukan kesenian Dendang Bansi Solok. (wawancara tanggal, 6 Maret 2016, di Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kota Solok).



Gambar 1. Kaslan pendandang Bansri Solok (Foto Ronaldi, 2016)

Menurut Agusmil, Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok mengatakan bahwa, kesenian Saluang Pauah yang ada di daerah Pauah Kota Padang, adalah kesenian Bansri Solok, yang asalnya dari daerah Solok. Alasannya mengatakan hal ini adalah, karena sebagian besar nenek moyang penduduk Pauah Kota Padang, berasal dari keturunan orang Solok. Menurut Agusmil, perpindahan kesenian bansri Solok tersebut terjadi, seiring dengan perpindahan sekelompok orang Solok ke daerah Pauah kota Padang, dalam rangka pencarian lahan baru untuk dijadikan ladang dan pemukiman baru, mereka juga membawa serta kesenian Bansri Solok, ke daerah tersebut, kesenian bansri Solok

mereka gunakan sebagai media untuk menghibur diri dari lelah bekerja seharian, di ladang ataupun sawah, kemudian mengembangkannya di daerah Pauah tersebut (wawancara tanggal, 15 September 2015 di Ampang Kualo Kota Solok). Agusmil pun mengatakan bahwa kata bansi, berasal dari kata *basimak-simak-an*³ yang artinya adalah meniru-niru. Adapun maksud meniru-niru di sini, yaitu mencoba membuat suatu benda atau instrumen yang difungsikan untuk meniru bunyi-bunyian seperti suara burung atau unggas yang ada di alam liar, dan awalnya instrumen ini digunakan sebagai media untuk menangkap burung, itulah sebabnya instrumen ini disebut dengan bansi, (wawancara tanggal, 17 September 2015, di Ampang kualo Kota Solok)

Namun Musri mengatakan bahwa kata bansi berasal dari kata *basisiek an*. Kata *Basisiek an* mengandung arti disisipkan, adapun maksud disisipkan di sini adalah, sesuatu yang bermakna sedikit magis. Menurut Musri, bagi sebagian orang pada masa dahulu menggunakan Instrumen bansi Solok untuk memikat hati wanita idamannya, melalui *capak baruak* atau lazim disebut dengan mantera. Biasanya pada masa dahulu, peniup bansi akan

³ *Basimak- simak an* : adalah sebuah istilah dalam bahasa Minangkabau yang berarti meniru-nirukan, mencoba- cobakan, mendengar-dengar.

membacakan mantera, sembari meniup instrumen bansi Solok ini. Mantera tersebut berisi tentang sesuatu yang berfungsi untuk meluluhkan hati wanita idaman si peniup bansi Solok. Namun ketika ditanya apakah kata-kata yang terdapat pada mantera yang diucapkan tersebut? Musri dengan tegas menolak, untuk memberitahukan kepada pengkarya, dengan alasan, beliau tidak tahu apa-apa, tentang kata-kata yang terdapat pada mantera tersebut, dan menurut Musri pun, hal itu sudah lama hilang, bahkan sebelum Musri lahir, mantera tersebut sudah tidak ada lagi, cerita ini didapatkan Musri dari gurunya, dan tidak digunakan lagi pada saat sekarang (wawancara tanggal 20 Februari 2016, di Gurun Bagan Kota Solok).

Sangat disayangkan, dewasa ini kesenian Bansi Solok dalam kondisi hampir punah. Mak Ipun adalah seorang guru dan sesepuh seni tradisi di Kota Solok, ketika diwawancarai mengatakan, salah satu faktor yang menyebabkan kesenian ini hampir punah karena tidak ada minat dari generasi muda untuk mempelajari kesenian bansi Solok ini, (wawancara tanggal 8 Maret 2016, di Gurun Bagan Kota Solok). Begitu juga dengan Kaslan yang merupakan satu-satunya pendandang kesenian Bansi Solok yang masih aktif sampai

saat ini, juga mengatakan hal yang sama. (wawancara tanggal 7 Maret 2016 di Gurun Bagan Kota Solok).



Gambar 2. Instrumen Bansri Solok (foto Ronaldi, 2016)



Gambar 3. Mak Ipun sesepuh seni tradisi Kota Solok (foto Ronaldi, 2016)

Elvi Wirman yang akrab disapa Malano, adalah seorang guru seni tradisi dan pimpinan salah satu grup tradisi di Kota Solok, mengatakan hal yang berbeda, menurut Malano, salah satu faktor penyebab kurangnya minat generasi muda, untuk mempelajari kesenian Bansi Solok, karena menjamurnya organ tunggal di Solok. Kejadian ini belumlah begitu lama, kira-kira dari tahun 1990-an, kehadiran organ tunggal ini, dipandang Malano sebagai salah satu penyebab, kurangnya minat masyarakat, untuk mengundang grup-grup kesenian tradisi untuk mengisi acara kesenian. Baik acara pesta perkawinan, kegiatan kepemudaan, hingga acara-acara

pemerintahan, (wawancara tanggal 2 Maret 2016, di Gurun Bagan Kota Solok)

Hal ini yang dipandang oleh Malano, sebagai penyebab kurangnya, minat generasi muda untuk mempelajari seni tradisi mereka. Hingga saat sekarang, sudah tidak ada lagi masyarakat yang mau belajar kesenian ini, terbukti dengan kondisi kesenian Bansi Solok pada saat sekarang. Di Kota Solok hanya tinggal satu orang *pendandang* Bansi Solok yang masih setia menggeluti *dendang* kesenian Bansi Solok ini yaitu bapak Kaslan (63 tahun).

Pengkarya sangat tertarik dengan kesenian Bansi Solok ini, untuk menggarapnya ke dalam sebuah komposisi musik, dengan alasan sebagai berikut:

1. Pengkarya tertarik terhadap karakter bunyi dari instrumen bansi dan *dendang* khas Solok yang secara fundamental terkesan sangat kuat tradisinya, sesuai dengan yang dikatakan Suka Hardjana bahwa fundamental tradisi yang kuat adalah syarat terbaik untuk menuju jalan baru musik, (2002: 300). Adapun karakter bunyi yang memiliki kekuatan, sekaligus menjadi fundamental, pada bagian-bagian tertentu dari permainan bansi Solok, merupakan sebuah proses yang menghasilkan berbagai bentuk garap, maupun

permainan. Dalam hal ini, permainan melodi Bansi Solok cenderung berbeda dengan teknik permainan instrumen tiup lainnya yang berkembang di Minangkabau. Teknik *garitiak* (cara menghasilkan bunyi) dalam permainan instrumen bansi Solok mempunyai ciri tersendiri. Biasanya dalam menghasilkan melodi, teknik *garitiak* pada bansi Solok lebih rapat dan punya tekanan-tekanan pada nada-nada tertentu, kadang terkesan tidak sama, atau tidak se irama dengan melodi dendang yang diiringinya, variasi melodi akan terasa, disaat intrumen Bansi Solok ini mengiringi *dedang*. Ciri lain dari bansi Solok adalah *interval* atau tangga nada yang dihasilkan oleh instrument bansi Solok ini.

Interval nada yang dihasilkan oleh permainan Melodi instrumen bansi Solok, cenderung terkesan *minor*, ini bila diukur dengan standar musik barat. Namun, pengkarya tidak mempersoalkan *interval minor* atau *major* dalam musik barat tersebut. Bagi pengkarya bansi Solok sangat kaya secara musikalnya, menjadi alasan yang sangat kuat bagi pengkarya, untuk menggarap kesenian *dendang* dan Bansi Solok dalam bentuk garapan komposisi musik, yang pengkarya anggap baru.

2. Bagi pengkarya, bansi Solok memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam penciptaan karya musik. Untuk itu, pengkarya menjadikan bansi Solok dan *dendang* khas Solok sebagai titik tolak dalam mengembangkan kreativitas. Melalui vokabuler-vokabuler tradisi, khususnya yang terdapat pada kesenian Bansi Solok. Kekayaan musikal pada kesenian tradisi *dendang* dan bansi Solok, merupakan materi utama dalam garapan karya "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi), serta disesuaikan dengan gagasan yang ingin diungkapkan pengkarya.

Selanjutnya berdasarkan keprihatinan diri pengkarya sendiri, terhadap perkembangan kesenian bansi Solok pada saat sekarang. Kondisi kesenian bansi Solok pada saat ini hampir punah, menambah keinginan pengkarya untuk menjadikan kesenian bansi Solok, sebagai titik tolak untuk berkarya musik dalam bentuk komposisi musik.

B. Tinjauan Sumber

Sebagai referensi untuk mewujudkan penciptaan karya "Bansi Rang Solok"(re interpretasi tradisi), pengkarya mencari sumber

tertulis maupun diskografi yang berhubungan dengan karya yang akan pengkarya buat, diantara sumber-sumber tersebut adalah:

1. Khairil Anwar, ed. dalam bukunya yang berjudul *Adat dan Budaya Kota Solok*, (2013). Dalam buku ini membicarakan tentang ragam kebudayaan dan adat istiadat Kota Solok, berbagai tradisi lisan masyarakat Kota Solok seperti, tradisi lisan masyarakat seputar kelahiran, tradisi lisan masyarakat seputar perkawinan, tradisi lisan masyarakat setelah perkawinan, dan tradisi lisan masyarakat seputar kematian. Dalam buku ini juga mengungkapkan tentang usaha masyarakat dan pemerintah untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi dalam masyarakat Kota Solok. Terutama pada bab seputar kematian, dimana dalam buku ini membicarakan tentang sebuah tradisi atau ritual yang pernah berkembang di masyarakat Solok pada masa lampau yang disebut dengan *Ba ilau*. *Ba ilau* merupakan sebuah ritual pasca kematian seseorang yang dinyanyikan atau didendangkan sambil meratap. *Bai lau* pada saat sekarang sudah tidak lagi dilakukan dalam konteks kematian karena dilarang oleh para ulama di Kota Solok, alasannya adalah bertentangan dengan ajaran agama Islam. Namun *Ba ilau* di Kota Solok saat ini,

sudah dijadikan sebagai salah satu kesenian khas, bagi salah satu grup kesenian tradisi di kelurahan KTK Kota Solok, dan *ba ilau* pun hanya menjadi seni pertunjukan semata, adapun materi yang dinyanyikan dalam *Ba ilau* adalah salah satu dendang dalam kesenian Bansi Solok, yaitu dendang (*Ratok Solok*). Dendang ratok Solok merupakan salah satu materi *dendang* yang pengkarya garap pada karya ke Dua “Bansi Rang Solok” (re interpretasi tradisi).

2. Suka Hardjana *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, 2002. Buku ini Suka Harjana mengatakan, bahwa sesungguhnya musik Timur dan Barat sangatlah jauh berbeda dan mempunyai fundamental teoritiknya masing-masing. Buku ini juga menegaskan bahwa, apa yang berlaku di Timur tidak bisa diterapkan dalam musik Barat, begitu sebaliknya. Satu yang sangat menarik dan membuat pengkarya untuk merujuk kepada buku ini merupakan catatan yang sangat fundamental disampaikan oleh Suka Harjana adalah musik yang lahir dari suatu tempat merupakan manifestasi, refleksi dari lingkungan, alam, sejarah, keadaan geografis, sisitim pemerintahan dan lain sebagainya. Catatan terakhir dari Harjana meyakini pengkarya, bahwasanya karya “Bansi Rang

Solok” (re interpretasi tradisi) juga merupakan salah satu refleksi dari lingkungan, alam, keadaan geografis dan lain sebagainya yang membuatnya berbeda dan tidak sama dengan yang lainnya.

3. Karya musik Indra Jaya yang berjudul “Maolah Raso” (2011). Sebuah karya musik yang bersumber dari musikal Saluang Pauah yang digarap dalam bentuk musik elektro akustik. Gagasan ide dalam karya ini memiliki kemiripan dengan karya yang akan pengkarya buat ini, yaitu mengolah musikal dari instrumen Saluang Pauah, namun yang membedakanya adalah dalam karya “Maolah Raso” Indra Jaya mencoba untuk mengolah melodi-melodi Saluang Pauah ke dalam musik elektro dengan menggunakan perangkat program computer. Namun dalam karya “Bansi Rang Solok” (re interpretasi tradisi), pengkarya mengolah melodi-melodi Bansi Solok dengan menggunakan berbagai instrumen musik seperti: bansi, saluang, biola, akordion, talempong, canang, gendang katindik, bas elektrik, gendang tambua, snare, dan vokal.

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

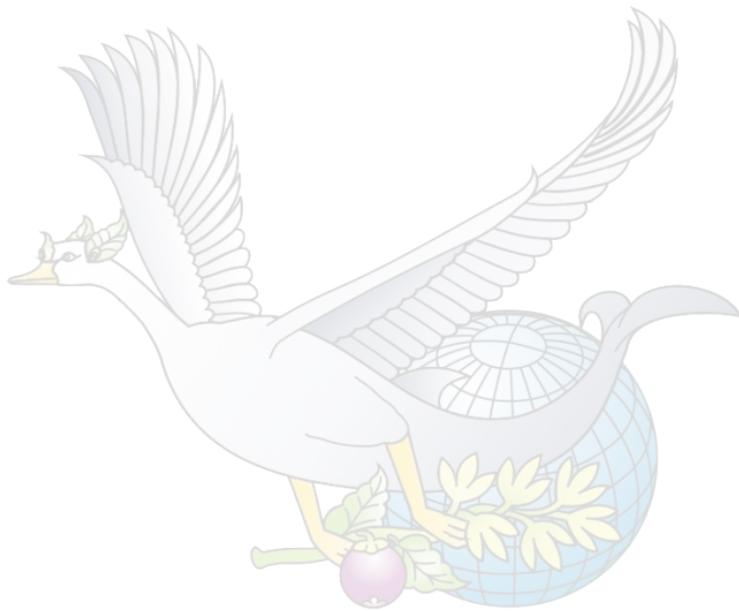
Tujuan pengkarya untuk menggarap kesenian tradisi bansi Solok ini adalah sebagai berikut :

1. Mengangkat potensi musikal kesenian tradisi *dendang* dan bansi Solok, yang hampir punah dan hampir kehilangan para pendukungnya.
2. Menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan kesenian Bansi Solok khususnya di Kota Solok.
3. Melalui karya ini, pengkarya berharap dapat memberikan informasi tentang kondisi kesenian Bansi Solok saat sekarang kepada masyarakat umum, khususnya Kota Solok.

b. Manfaat

1. Sebagai penambah wawasan keilmuan, khususnya musik tradisi Kota Solok.
2. Dapat mendorong keinginan masyarakat khususnya generasi muda, untuk mempelajari kembali kesenian Bansi Solok.

BAB II
KEKARYAAN



BAB III
PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV

PERGELARAN KARYA

A. Sinopsis

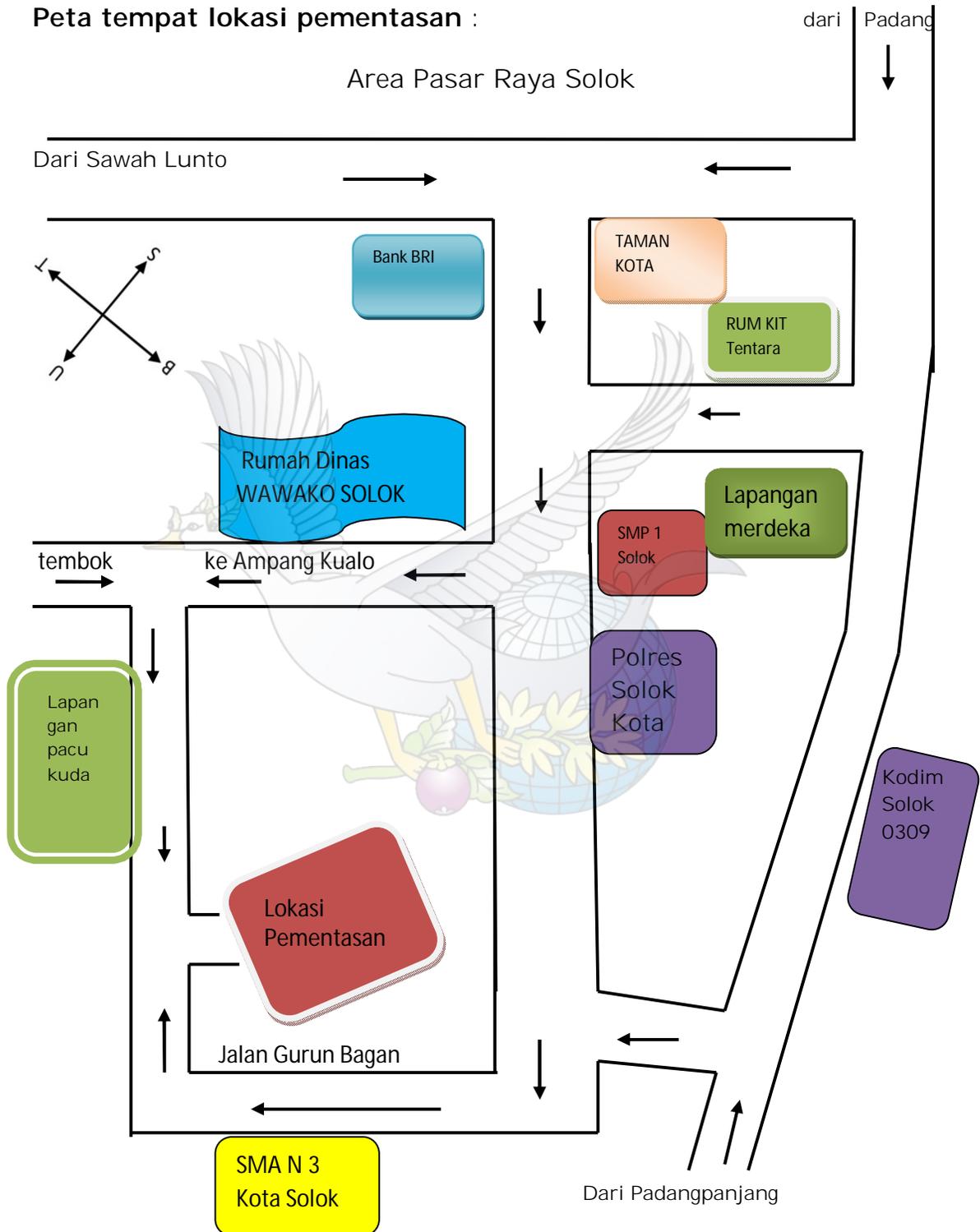
Karya "Bansi Rang solok" (re interpretasi tradisi), adalah sebuah karya yang terimajinasi dari kesenian tradisi Bansi solok. Rasa peduli, penasaran, hingga menuju keingintahuan, menjadikan manusia belajar. Sikap terbuka mesti ditanamkan dalam diri, agar siap dalam menerima perubahan, karena perubahan pasti datang dan tidak dapat dihindari. Perubahan akan mewujudkan sebuah hasil. Hasil adalah wujud pembaruan, pembaruan mesti dilakukan, agar tidak terjadi "*Jalan Diasak urang lalu*".

B. Deskripsi Lokasi

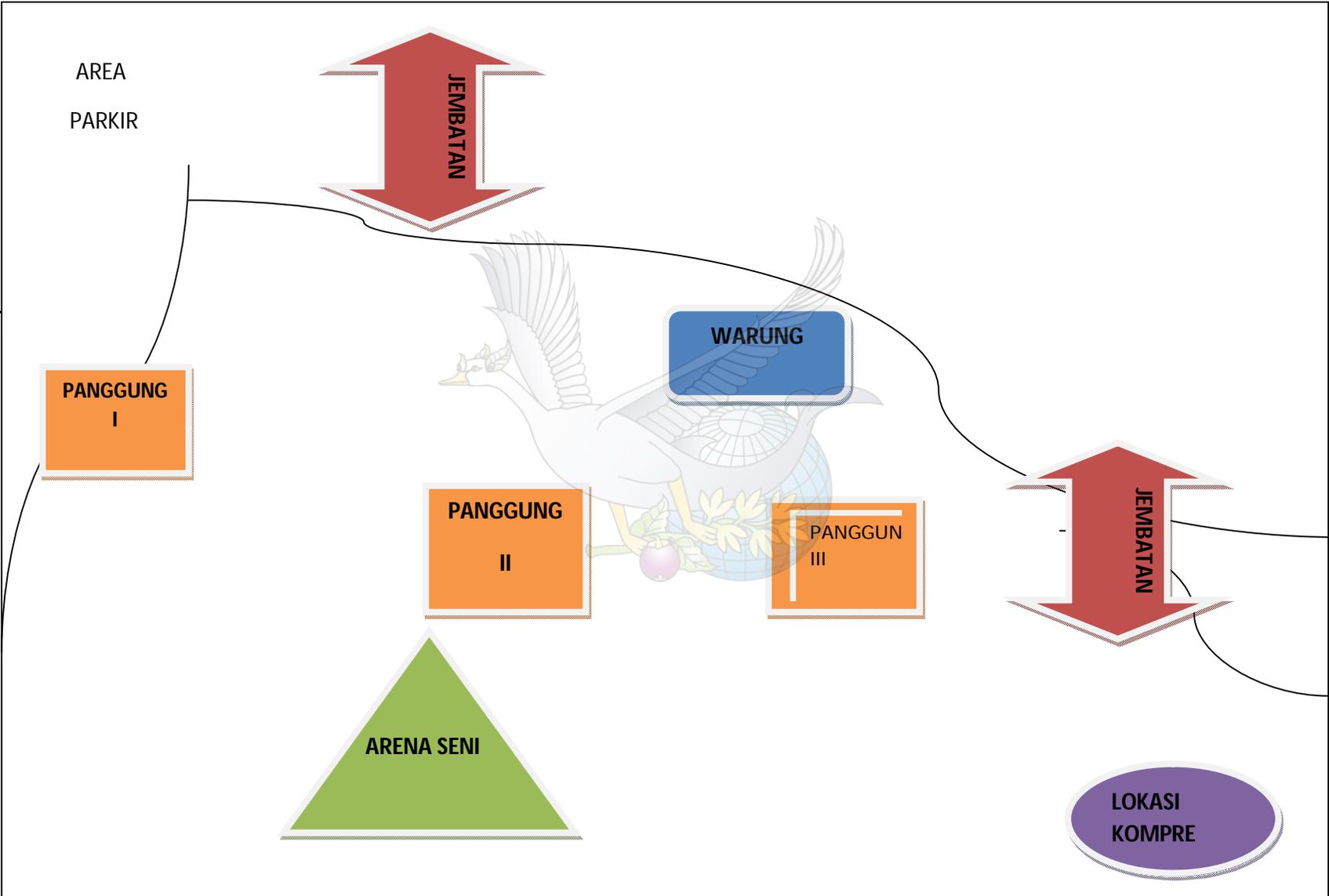
Karya "Bansi Rang Solok" ditampilkan di sebuah objek wisata yang bernama Pulau Belibis yang berlokasi di Ampang Kualo, kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Tempat yang digunakan sebagai pentas arena pertunjukan ini merupakan kawasan milik pemerintah kota Solok, lokasinya hanya berjarak 3 (tiga) Km dari pusat kota. Di lokasi objek wisata ini terdapat sebuah telaga, yang dulunya merupakan tempat berkembang biaknya burung belibis.

Dalam pertunjukan karya "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi), didirikan tiga buah panggung yang berdekatan, dimana jarak antara panggung satu ke panggung dua \pm 15 meter, begitu juga dengan jarak antara panggung dua ke panggung tiga. Sepenuhnya ke tiga panggung tersebut, digunakan untuk pertunjukan karya "Bansi Rang Solok"(re interpretasi tradisi). Alasan pengkarya memilih lokasi di objek wisata Pulau Belibis, sebagai tempat pelaksanaan pertunjukan karya "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi) adalah Karena, 1). Pada malam hari, di lokasi objek wisata Pulau Belibis ini, sangat sepi oleh pengunjung, suasananya hening, tenang, jauh dari pemukiman masyarakat. Pengkarya merasa tempat ini sangat cocok dengan konsep karya "Bansi Rang Solok" (re intrpretasi tradisi). 2) untuk mewujudkan pagelaran karya "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi) butuh biaya yang tidak sedikit, baik untuk biaya produksi, dokumentasi, atau pun publikasi. Untuk itu pengkarya dan tim produksi, sengaja memilih lokasi ini, sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan dukungan tersebut, dari Pemerintah Daerah Kota Solok berupa, tempat pertunjukan, serta peralatan yang dibutuhkan.

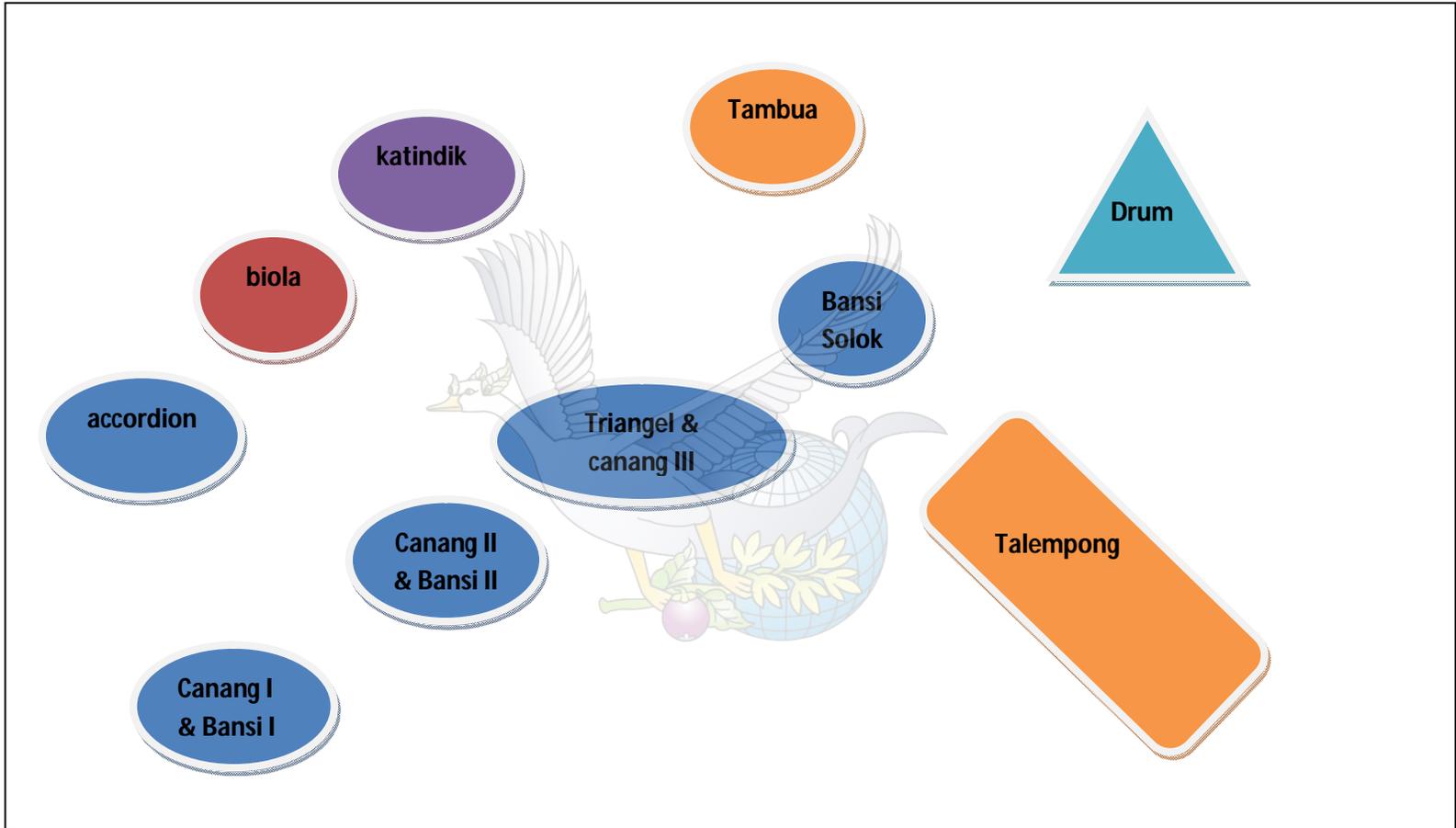
Peta tempat lokasi pementasan :



C. Penataan Pentas

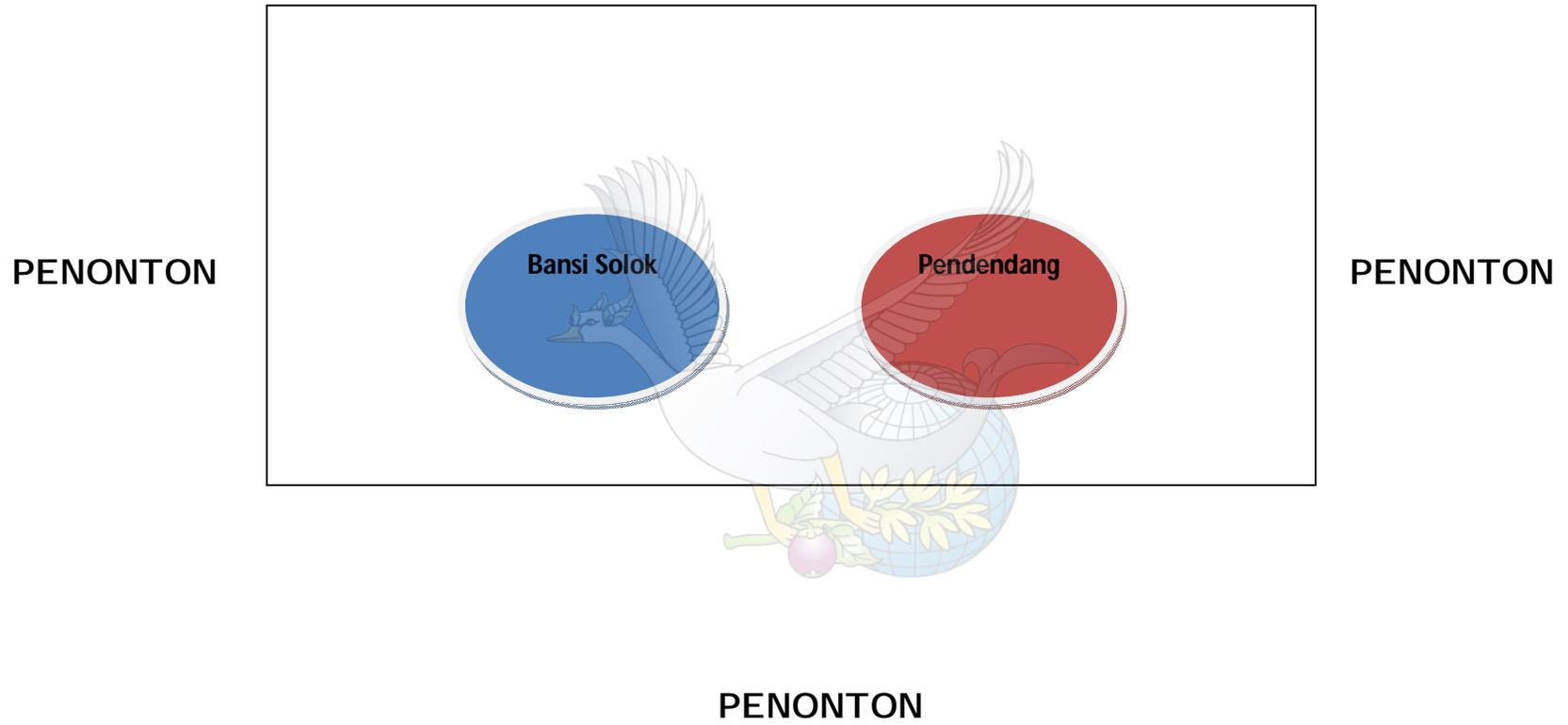


PANGGUNG I

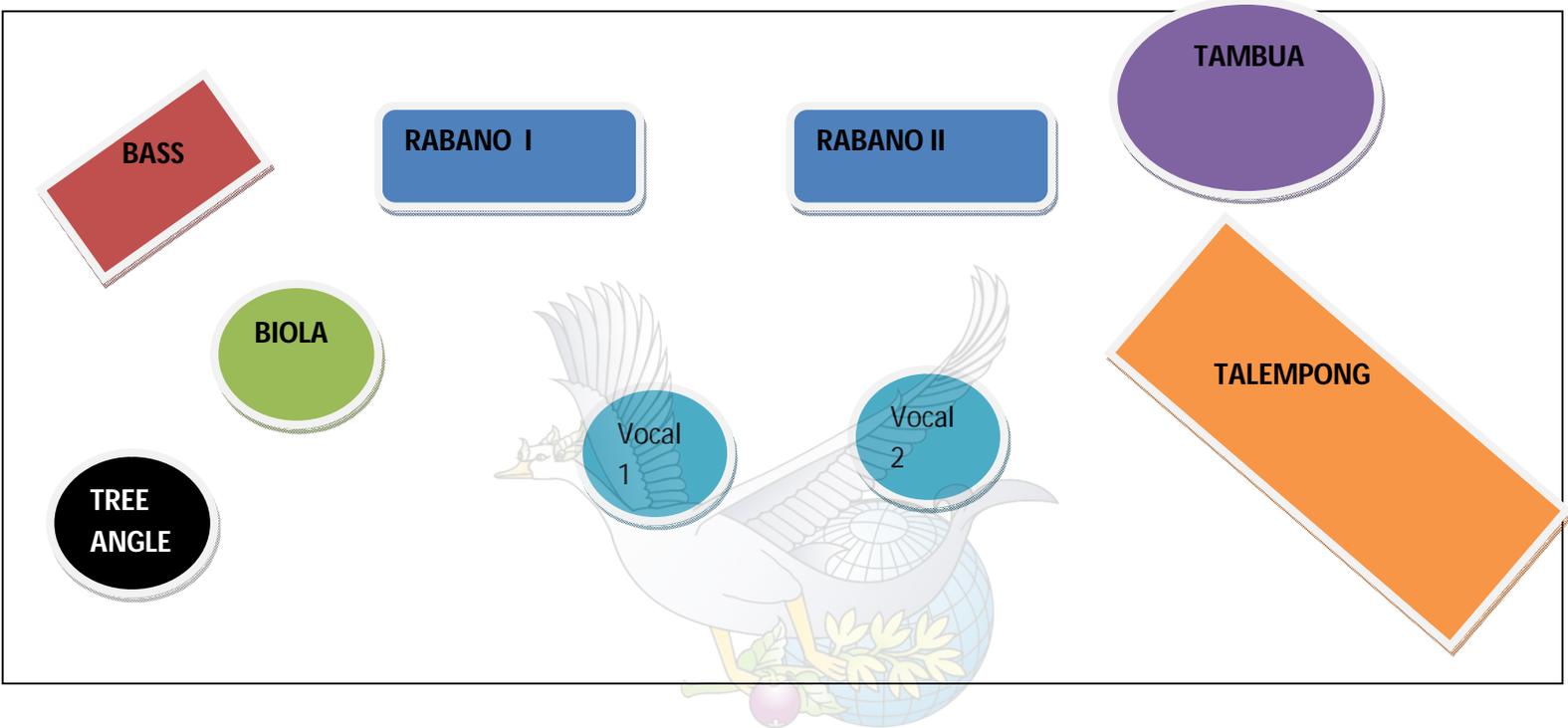


PENONTON

PANGGUNG II



PANGGUNG III



PENONTON

PENONTON

PENONTON

D. Durasi Karya

Pertunjukan karya "Bansi Rang Solok" (re interpretasi tradisi) terbagi atas empat pertunjukan karya diantaranya, karya "Pado-pado Sa Pado" dengan durasi 18 menit, pertunjukan "Dendang Bansi Solok tradisi" dengan durasi 12 menit, karya "Molah Badendang Bansi" dengan durasi 18 menit, dan karya "pado-pado Sa Pado" dengan durasi 12 Menit. Total durasi pertunjukan adalah selama 60 menit.

E. Susunan Acara

TANGGAL 18 S/D 20 JULI 2016

JADWAL	KEGIATAN	LOKASI	KET
senin, 18 juli 2016			
11.00 s/d 13.00 wib 11.30 wib	- breafing (isoma) - penjemputan pembimbing	BIM	art director pendamping
13.00 s/d 18.00 wib	- latihan - dekorasi lokasi - kedatangan Pembimbing	bengkel seni pulau belibis caredek	komposer penata artistik pendamping
18.00 s/d 19.00 wib	- istirahat	posko bengkel seni caredek	tim produksi pendamping
19.00 s/d selesai	- latihan bersama pembimbing	bengkel seni)	seluruh peserta
selasa, 19 juli 2016			
08.30 s/d 11.30 wib	- latihan bersama - dekorasi lanjutan	pulau belibis	art director penata artistik
11.30 s/d 13.00 wib	- ishoma - pejemputan penguji	pondok promosi	tim produksi pendamping

11.30 wib		bim	
13.00 s/d 15.30 wib	- latihan lanjutan	Pulau Belibis (arena)	art director
	- chek sound 1	sda	penata sound
	- dekorasi lanjutan	sda	penata artistic
15.30 s/d 16.00 wib	- ishoma	sda	tim produksi
16.00 s/d 18.30 wib	- chek sound 2	sda	penata sound
	- galadi kotor 1	sda	art director
	- cleaning lokasi	sda	penata artistic
18.30 s/d 20.30 wib	- jamuan makan malam walikota	Rumah Dinas Walikota	tim produksi penguji dan pembimbing
20.30 s/d selesai	- Geladi bersih	pulau belibis	art director tim produksi
rabu 20 juli 2016			
08.30 s/d 12.00 wib	- Benah lokasi	pulau belibis	art director tim produksi
12.00 s/d 13.30 wib	- Ishoma	sda	tim produksi
13.30 s/d 15.00 wib	- Benah lokasi	sda	Art Director Dan seluruh tim
15.00 s/d 19.00 wib	- Persiapan (ishoma)	pulau belibis	tim produksi
19.00 s/d 20.30 wib	- jamuan makan malam penguji dan Pembimbing	Roemah Kajoe Resto	tim produksi pendamping
19.30 s/d 20.30 wib	- pemutaran film dokumenter	Area Parkir Pulau Belibis	Art Director tim Produksi
20.30 s/d selesai	- pertunjukan karya bansi rang solok	Pulau Belibis	seluruh tim

F. Pendukung karya

- Pelindung : Walikota Solok
- Penasehat : 1. Kepala BKD Kota Solok
2. Kepala Dinas PORKP Kota Solok
- Pimpinan Produksi : Ongki Irawan S.Pd
- Direktur Pertunjukan : Yan Stevenson S.Sn.,M.Sn
- Bendahara : Zulfadilla, S.Sn
- Penata Artistik : 1. Syafriandi. S.Sn.,M.Sn
2. Danil. S.Sn., M.Sn
- Penata Suara : 1. Ade Jori Andela. S.Sn.,M.Sn
2. Erizal
- Penata Cahaya : 1. Riko Munir
2. Verdo Budi Abi
- Rias dan Busana : 1. Mairani Srian. S.Sn
2. Mona Feliza. S.Sn.
- Perlengkapan : 1. Joni Supriadi. S.Sn
2. Elvi Wirman
- kru panggung : 1. Bobby Anozza Ahda
2. Fauzi
3. Febrio Dio Aurora
4. Kurnia

Konsumsi : 1. Zulfadilla. S.Sn

2. Mina

3. Rahmi Izati

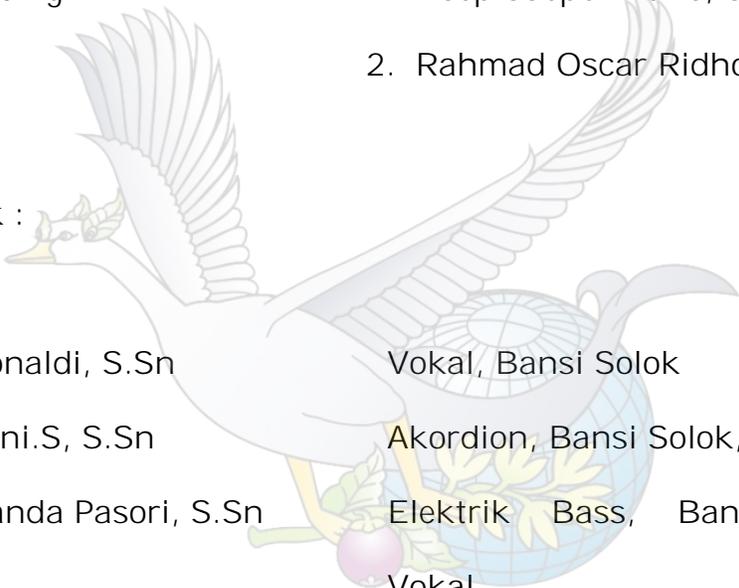
Transportasi : DPORKP Kota Solok

Pendamping Penguji dan

pembimbing : 1. Asep Saepul Haris, S.Sn.,M.Sn

2. Rahmad Oscar Ridho , S.Sn

Pemusik :

- 
- 1 Ronaldi, S.Sn Vokal, Bansi Solok
 - 2 Joni.S, S.Sn Akordion, Bansi Solok, Vokal
 - 3 Nanda Pasori, S.Sn Elektrik Bass, Bansi, Canang, Vokal
 - 4 Bana. B. S.Sn.,M.Sn Gendang Katindik, Rebana, Sampelong
 - 5 Hardi Yofan, S.Pd Bansi, saluang, Canang, Vokal
 - 6 Alhadi Yuliardi, S.Sn Tree Angle, Canang, Bansi, Vokal
 - 7 Aditya Mahendra, S.Pd Rebana, Gendang tambua, Vokal
 - 8 Fidri Wanda Gendang tambua, Rebana,Vokal
 - 9 Aidil Efendi Talempong, Vokal, Bansi

- | | | |
|----|----------------|----------------------------|
| 10 | Ulil Amri | Biola, Vokal |
| 11 | Kaslan | Pendandang Tradisi |
| 12 | Musri (Taledo) | Peniup Bansi Solok Tradisi |

Tim Produksi : Sanggar Lubuak Nan Tigo Kota Solok



DAFTAR ACUAN

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Khairil, (ed). *Adat Dan Budaya Kota Solok*. Kota Solok. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata (DPORKP) Kota Solok. 2013.

Hardjana Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Agusmil, SH
Gelar Adat : DT. Magek Batuah
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Kelurahan Aro IV Korng
2. Nama : Elvi Wirman
Gelar Adat : Malano
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Gurun Bagan Kelurahan Anam Suku
3. Nama : Junita Alias Upik

Umur : 51 tahun
Pekerjaan : pendandang Saluang tradisi
Alamat : Kandang Aua Kelurahan Simpang Rumbio

4. Nama : Kaslan
Gelar Adat : DT. Majo Lelo
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Gurun Bagan Kelurahan Anam Suku

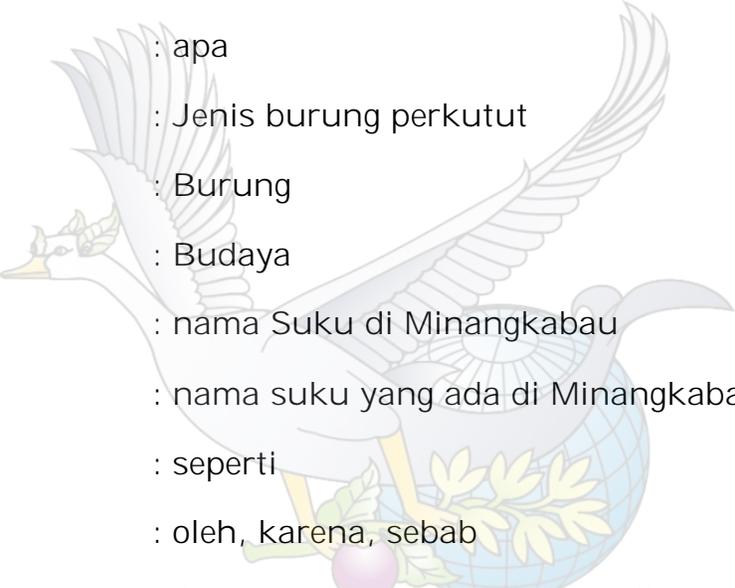
5. Nama : Musri alias taledo
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Tukang Ojek
Alamat : Parak Gadang Desa Silayo

6. Nama : Saipul alias mak ipun
Gelar Adat : DT. Rajo Nan Sati
Umur : 85 Tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Gurun Bagan Kelurahan Anam Suku

DISKOGRAFI

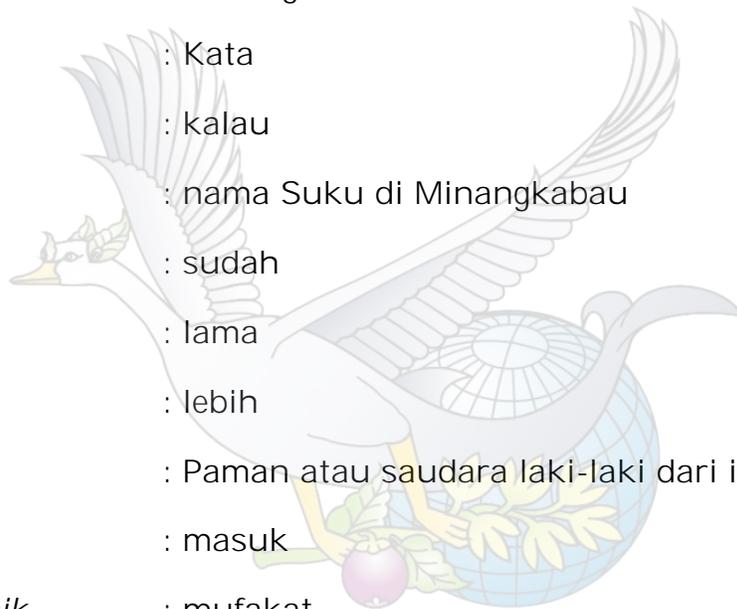
Dokumentasi karya komposisi "Maolah Raso". Indra Jaya,
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, 2011

GLOSARIUM



<i>Acok</i>	: sering
<i>Aduah</i>	: aduh
<i>Awak</i>	: kita
<i>Aia</i>	: air
<i>Apo</i>	: apa
<i>Balam</i>	: Jenis burung perkutut
<i>Buruang</i>	: Burung
<i>Budayo</i>	: Budaya
<i>Bodi</i>	: nama Suku di Minangkabau
<i>Caniago</i>	: nama suku yang ada di Minangkabau
<i>CO</i>	: seperti
<i>Dek</i>	: oleh, karena, sebab
<i>Drone</i>	: Bunyi satu nada yang dibunyikan secara serentak
<i>Elok</i>	: baik, sebaiknya
<i>Elok-elok</i>	: hati-hati
<i>Galodo</i>	: banjir bandang
<i>Guruah</i>	: gemuruh
<i>Indak</i>	: tidak
<i>Induak</i>	: induk
<i>Interpretasi</i>	: menafsirkan kembali, menterjemahkan
<i>Iyo</i>	: Iyo

<i>Imbau</i>	: himbau
<i>Jauah</i>	: Jauh
<i>Juluak</i>	: sodok
<i>Ka</i>	: ke
<i>Kalarasan</i>	: sistim dan aturan dalam pelaksanaan adat di Minangkabau
<i>Kato</i>	: Kata
<i>Kok</i>	: kalau
<i>Koto</i>	: nama Suku di Minangkabau
<i>Lah</i>	: sudah
<i>Lamo</i>	: lama
<i>Labiah</i>	: lebih
<i>Mamak</i>	: Paman atau saudara laki-laki dari ibu
<i>Masuk</i>	: masuk
<i>Mupakaik</i>	: mufakat
<i>Nan</i>	: Jika
<i>Niniak</i>	: buyut
<i>Namuah</i>	: mau
<i>Nyato</i>	: nyata
<i>Pintak</i>	: meminta, permintaan
<i>Piliang</i>	: Nama suku di Minangkabau
<i>Pueh</i>	: puas
<i>Panuah</i>	: penuh



<i>Raso</i>	: rasa
<i>Ramo-ramo</i>	: kupu-kupu
<i>Rinai</i>	: rintik
<i>Sia</i>	: siapa
<i>Samo</i>	: sama
<i>Tak</i>	: tidak
<i>Tibo</i>	: datang
<i>Tumbuhan</i>	: tumbuh
<i>Tantang</i>	: tentang
<i>Taruih</i>	: terus, lanjut, selanjutnya, kemudian
<i>Umpamo</i>	: umpama
<i>Umua</i>	: umur
<i>Untuak</i>	: untuk



LAMPIRAN

A. Biodata

Nama : Ronaldi. S.Sn

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Solok, 7 September 1977

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Suku : Supanjang

Alamat : Perumahan Solok Permata Indah Blok A
Gelanggang Batuang, RT/04, RW/04,
kelurahan Nan Balimo kecamatan Tanjung
Harapan, kota Solok propinsi Sumatera
Barat.

Handphone : 08126781651

Email : ronalditongkong@yahoo.co.id

Latar belakang pendidikan

1983-1984 : Pendidikan Taman Kanak-kanak Koto Baru

1984-1985 : SD Inpres Lubuak Agung

- 1985-1990 : SD Negeri no. 5 Subarang Koto Baru
- 1990-1993 : MTsN Koto Baru Filial Sungai Iasi
- 1993-1996 : SMAN Gunung Talang
- 1996-2000 : Program D3 ASKI Padangpanjang
- 2000-2003 : Program S1 STSI Padangpanjang
- 2009-2010 : Program S2 Pascasarjana Institut Seni Indonesia
(ISI) Padangpanjang hanya sampai semester 2
- 2014-2016 : Program S2 Pascasarjana Institut Seni Indonesia
(ISI) Surakarta

Riwayat Pekerjaan

- 2003-2004 : Sebagai tenaga pelatih kesenian, di program pendidikan Apresiasi Seni (PAS) Siswa SD Muhammadiyah Sumatera Barat
- 2004-2009 : Tenga Dosen Luar Biasa di Jurusan Karawitan STSI Padangpanjang
- 2006 - 2008 : Bersama Alm Nedy Winuza, S.Kar., M.Sn

membina dan Pelatih kesenian di Rengat

Kabupaten Indra Giri Hilir, Propinsi Riau

2009 - sekarang : PNS di lingkungan Pemerintahan Kota Solok,

tepatnya di Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan

dan Pariwisata Kota Solok, Bidang Seni dan

Budaya

Pengalaman berkesenian

Sering mengikuti berbagai event bersama seniman-seniman kenamaan asal Sumatera Barat, seperti Tom Ibnur, M. Halim, Elizar Koto, Yusbar Djaelani, Nedy Winuza Alm dll, sebagai seorang penyanyi daerah juga telah mengeluarkan beberapa album lagu daerah Minangkabau dan instrumentalia, disamping itu juga menjadi anggota inti pada sebuah group musik "Talago Buni" yang terhitung sejak tahun 2008 hingga 2012, Ge 3 Ensambel pimpinan Nedy Winuza dari tahun 2005 hingga 2012 dan telah melalang buana bersama group ini baik nasional maupun internasional

Berbagai event kesenian di beberapa daerah mulai dari nasional hingga internasional yang telah diikuti diantaranya:

1. Tour bersama kelompok musik Talago Buni di berbagai kota di Jerman tahun 1999
2. Kolaborasi bersama seniman Singapura, Malaysia, Indonesia pada acara Ulang Tahun Orkes Melayu Singapura tahun 2001 di Singapura sebagai musisi dan vokalis
3. kolaborasi bersama seniman Singapura & mahasiswa Nasional University Singapura (NUS) dalam sebuah pagelaran Tari yang berjudul "Bertongkatku Langit Berpijakku Bumi" tahun 2003 di Singapura koreografer Tom Ibnur dan Osman
4. Cingai Festival singapura tahun 2002 di Singapura
5. Berbagai event di Malaysia diantaranya: Pesta Gendang Nusantara 2, 3 dan 4.
6. pesta songket Malaysia yang bertema "Songket melayu nusantara" Satu dan dua
7. Tour dengan lembaga ISI Padang Panjang dalam rangka misi kebudayaan Minangkabau di Melbourn Australia tahun 2009
8. Jambi Art Festival tahun 2002 di Jambi sebagai musisi,
9. Jak Art festival 1 dan 2 di Jakarta dan berbagai kota di pulau jawa tahun 2000 dan 2003 sebagai komposer dan musisi
10. Pertemuan taman budaya se Sumatera di Medan tahun 1999 sebagai musisi

11. secrete ritem di Bali tahun 2000 sebagai musisi
12. World Musik Festival di Bali tahun 2002 sebagai musisi
13. Selebrating Indonesia Festival di Jakarta tahun 2003 sebagai musisi
14. World Musik Festival di Pekan baru tahun 2007 sebagai musisi
15. Parade Tari Riau di Pekanbaru tahun 2006 sebagai asisten komposer
16. Parade Tari Nasional di Jakarta tahun 2006 sebagai asisten komposer dan musisi
17. Parade Tari nasional di Jakarta tahun 2008 sebagai musisi dan asisten komposer
18. Solo Internasional Etnik Musik 1 (SIEM) bersama group Talago Buni tahun 2007 Sebagai musisi dan komposer
19. Solo Internasional Etnik Musik 2 (SIEM) mewakili Riau tahun 2008 sebagai musisi dan asisten komposer

Beberapa Karya musik yang sudah pernah dibuat dan ditampilkan diantaranya:

1. ***Hep Tah Dum Cah*** dalam Jak Art tahun 2000 di Jakarta
2. Musik drama tari ***Bailua Juo*** Produksi Dinas pariwisata kota Solok tahun 2006 Di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta

3. Komposisi ***Dawai Bagaluik*** dalam tour Talago Buni di Beberapa kota di Pulau Jawa tahun 2007 diantaranya Jakarta, Bandung, Surabaya, Jokjakarta, dan Surakarta.
4. Komposisi Musik ***Galuik Talempong*** dalam Solo Internasional Etnik Musik (SIEM) tahun 2007
5. Musik Drama Musikal ***Bangkitlah Pemuda*** dengan Sutradara Dede primayoza pada acara Hari Kebangkitan Nasional di Kota Solok
6. Komposer Musik Tari ***Kaba Siupiak*** Pada Festival Tari Nasional di Jakarta tahun 2008
7. Komposisi Musik ***Sapruut*** dalam Festival Jak Art di Bandung tahun 2003
8. Komposer karya tari ***Alek Rang Solok*** Koreographer Tom Ibnur tahun 2011
9. Komposer karya tari ***Saayun Salangkah*** koreograper Tom Ibnur tahun 2012
10. Komposer karya tari ***Rang Solok Baralek Gadang*** Koreografer Tom Ibnur tahun 2013
11. Komposer musik ***Metung Nak Harap*** dalam Jazz Ampang Festival Selangor Malaysia April 2015

Foto proses dan penampilan karya “Bansi Rang Solok”(re Interpretasi tradisi)

Foto-foto latihan



Foto dokumen Ronaldi 2016



Foto dokumen ronaldi 2016



Foto dokumen Ronaldi, 2016



Foto dokumen Syafriandi, 2016

Foto bimbingan karya



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016



Foto dokumen Syafriandi, 2016

Foto-foto pertunjukan



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016



Foto dokumentasi Syafriandi



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016



Foto dokumentasi syafriandi, 2016



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016

Foto lokasi tempat penyelenggaraan pertunjukan
Karya Bansi Rang Solok (re interpretasi taradisi)



Foto dokumentasi Syafriandi, 2016